

Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Melalui Model Student Centered Learning (SCL) di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Andriyani¹, Abuddin Nata², Didin Saefuddin²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

The course of AIK on Medical Education Department (MED) from the Faculty of Medicine and Health at the University of Muhammadiyah Jakarta, has the great vision to prepare the students to become Muslim community that implement the pure Islamic teaching in all aspects of life. At the same time, the implementation of AIK in MED is designed with curriculum blocks with *Student Centered Learning (SCL)* learning model, and this has not become university policy yet. This study will evaluate whether the curriculum blocks with *Student Centered Learning (SCL)* for AIK can achieve *Muhammadiyah* mission or not. Issues to be addressed in this study were 1) whether the curriculum developed with the block system capable of promoting the students to be scholars in accordance with the aspired *Muhammadiyah*, 2) whether the *Student Centered Learning (SCL)* model learning can enhance the understanding of Islam, developing behaviour to be a true Muslim and implementing social interaction in inclusive ways, pluralist and respect for diversity, and 3) whether the management of the campus contributes to the effectiveness of learning and controls the culture of the campus. The research methods were mixture of qualitative and quantitative. The main design is qualitative, so, the conclusions are formulated based on the facts and results of the study. A qualitative approach was also used to obtain information on the implementation of curriculum AIK block 2 by learning on *Student Centered Learning (SCL)* ways, and the technique was interview. While quantitative was used to take measurements of the response of the student and their learning experience of AIK learning programs. The sample of this research were the students MED academic year 2011/2012 and following AIK block 2, which have been completed AIK 1, all the informations were got by the questionnaire. The research results that implementation of SCL model in learning al-Islam and Kemuhammadiyah by block system amongst Medical Education Program Faculty of Medicine and Health, University of Muhammadiyah Jakarta, based on the data and analysis of qualitative and quantitative data can be concluded there is a strong synergy between the content of curriculum with Islamic personality development blueprint aspired by Muhammadiyah, in five

spirits of reforms purification of belief and worship on God, management system of the organisation, preparing cadres, ethics reform and renewal of leadership. Then, AIK with *Student Centered Learning (SCL)* models have also been able to deliver the student into the community Muhammadiyah who have a better understanding of the Muhammadiyah teachings, religion, have the idealism to be a smart Muslim society, competitive, innovative and able to build unity, pluralism and inclusiveness. This success is not only the result of learning with the block curriculum, and learning models of *Student Centered Learning (SCL)* but also by intervene from the faculty management in controlling the campus environment to be supporting for the needs of the achievement of objectives and the implementation of learning process. Recommendation, Learning AIK on the model of block curriculum and learning by SCL model need to be expanded implementation across faculties in UMJ, because the implementation of such model has been producing better understanding of Muhammadiyah doctrine, changes in behaviour, attitude and a very positive outlook towards attaining Muhammadiyah society. Then, for the success of learning AIK with block systems and *Student Centered Learning (SCL)* models, UMJ must prepare a good learning resources, library, internet and teaching materials and module of the lecturers. Then, UMJ also must provide policies campus culture that supports successful of AIK.

Keywords: *Curriculum Block, Student Centred Learning, al-Islam and Muhammadiyah*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dirancang dengan sangat komprehensif sesuai dengan visinya menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan berdayasaing di tahun 2025.[1] Setidaknya ada 4 (empat) kecerdasan yang menjadi fokus dalam pendidikan nasional tersebut, yakni kecerdasan spiritual untuk membangun bangsa yang beriman dan bertakwa serta berbudi luhur, kecerdasan emosional untuk bisa mengembangkan peserta didik agar mampu menghargai keragaman, dan dapat hidup dalam kebhinekaan, kecerdasan intelektual untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki kompetensi, keterampilan dan keahlian sehingga dapat menjadi orang-orang yang profesional sesuai bidangnya, dan kecerdasan kinestetik, yakni sehat fisik dan jasmani, serta sigap dalam menghadapi berbagai keadaan.[2]

Rumusan ideal tentang kecerdasan yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, merupakan turunan dari gagasan besar yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3] Memperhatikan formulasi fungsi tujuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut, serta visi pendidikan Indonesia tahun 2025, sebagai akhir dari fase perkembangan pembangunan Indonesia menuju masyarakat maju, mandiri dan sejahtera, sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Negara RI 1945, nampak bahwa sistem pendidikan nasional sebagai hasil rumusan bersama seluruh elemen bangsa, memberikan perhatian

besar terhadap pembentukan dan penguatan iman, takwa, akhlak mulia dan sikap toleransi sebagai salah satu pilar penting dalam mempersiapkan Indonesia sebagai bangsa yang agamis, dan bermoral dalam bingkai kemajemukan.

Oleh sebab itu, Pendidikan Agama, merupakan pelajaran yang dibelajarkan pada seluruh siswa dan mahasiswa pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Misi pendidikan agama pada sekolah dan madrasah termasuk juga pendidikan agama pada jenjang pendidikan tinggi, bukan mendidik mereka untuk menjadi ahli agama, karena pembinaan keahlian tersebut menjadi tugas pokok program studi keagamaan yang menjadi tanggung jawab kementerian Agama, melainkan untuk membentuk manusia yang berjiwa agama.

Pendidikan Agama dilayankan pada seluruh peserta didik (termasuk di dalamnya para mahasiswa) untuk mampu menghantarkan mereka menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, bahwa Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Selain itu, pendidikan agama juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.[4]

Berbagai regulasi yang telah dirumuskan tersebut, semakin mempertegas bahwa Indonesia memiliki cita-cita besar agar seluruh warganya menjadi masyarakat beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, sesuai agama masing-masing, tidak memaksakan satu agama pada penganut agama yang lain, dan bahkan harus mampu menjaga kerukunan antar umat beragama, intern umat beragama dan juga antar umat beragama dengan pemerintah. Sebagai bagian terpenting dari semua itu, sebagaimana ditegaskan pada ayat 2 pasal 2 PP Nomor 55 Tahun 2007, bahwa belajar agama itu dimaksudkan agar seluruh bangsa Indonesia memahami dan menghayati ajaran agama yang mereka pelajari untuk bisa diserasikan dengan penguasaan mereka terhadap ilmu dan teknologi.

Dengan demikian, idealitas pendidikan di Indonesia sesuai Peraturan Pemerintah yang sudah ditetapkan sejak tahun 2007, adalah bagaimana agama sebagai sebuah keyakinan senantiasa menafasi dan mewarnai dedikasi ilmu dan teknologi dalam berbagai lapangan profesi, sehingga agama akan senantiasa menjadi kekuatan motivasi untuk menjadi orang produktif, kekuatan kontrol untuk menjaga kejujuran, dan senantiasa menjaga konsistensi keberagamaan dalam bidang apapun mereka berkarya dalam wilayah profesinya. Bahkan pada tingkat tertentu, mereka mampu secara integrative meyakini bahwa karya dan dedikasinya dalam bidang profesi yang sedang dijalannya itu merupakan amaliah keagamaan, yang secara totalistik diatur serta dikontrol oleh aturan agama, baik hukum maupun etika.

Sejalan dengan cita-cita luhur tersebut, sejak Indonesia merdeka, dan mengelola pendidikannya sendiri, setiap siswa sekolah, pada setiap jenis dan jenjang pendidikan,

berlatar belakang agama apa pun, mereka harus belajar agama sesuai keyakinannya. Dan kini semakin tegas diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007, sebagai turunan dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama".[5] Kemudian diatur pula pada pasal berikutnya, bahwa Pendidikan Agama tersebut tidak sekedar kegiatan ekstra kurikuler, budaya sekolah, contoh-contoh dan teladan yang baik, tapi harus berbentuk mata pelajaran, sebagaimana diatur pada pasal 4 ayat (1), yang berbunyi: "Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama".[6]

Sejalan dengan itu, kini semua jenjang pendidikan sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan pada pendidikan luar biasa, diberikan pendidikan agama. Khusus bagi siswa dan mahasiswa muslim, diberikan mata pelajaran dan/atau mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru dan/atau dosen Pendidikan Agama Islam yang dipersiapkan khusus di jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam dari fakultas Tarbiyah yang diselenggarakan di setiap Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), dan juga beberapa Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Hanya saja dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, tidak selalu alumni jurusan PAI, karena orientasi jurusan tersebut adalah melayani program pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dengan demikian, layanan pembelajaran agama (bagi semua agama) melalui pendidikan formal dan non-formal, merupakan komitmen politik pemerintah Indonesia, sejak awal kemerdekaan, dan tidak pernah surut sampai sekarang. Kendati demikian, berbagai Ormas (Organisasi Kemasyarakatan) keagamaan yang juga turut menyelenggarakan layanan pendidikan bagi masyarakat, memberikan penguatan-penguatan khusus. Oleh sebab itu, pendidikan agama di berbagai perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah, berbeda dengan pendidikan agama di universitas-universitas lainnya. Demikian pula dengan pendidikan agama di perguruan tinggi di bawah organisasi Nahdhatul Ulama (NU), Persatuan Islam (Persis) dan lainnya.

Berbeda dengan Ormas keagamaan lain, Muhammadiyah sejak awal bergerak di bidang pendidikan, ciri gerakannya yang paling menonjol adalah mendirikan sekolah, bahkan sekolah umum bukan madrasah yang lazimnya dikembangkan di pesantren, yang pada umumnya dikelola serta dikembangkan oleh para ulama pada zaman itu. Sekolah-sekolah yang dikembangkan Muhammadiyah terus berkembang, dan bahkan kini sudah memiliki semua jenjang dan jenis pendidikan, dari jenjang pra sekolah, sampai pendidikan tinggi dalam program Doktor. Dengan demikian, Muhammadiyah akan memberikan kontribusi yang besar bagi pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia bagi bangsa ini, melalui para alumninya dalam berbagai bidang ilmu. Jika program pendidikan agamanya dikelola dengan baik, maka akan sangat berkontribusi dalam menyumbangkan SDM yang berperilaku ideal sebagaimana diharapkan dalam PP Nomor 55 Tahun 2007.

Muhammadiyah berdiri sejak seabad yang lalu, yakni pada tanggal 18 Nopember 1912, di Yogyakarta, bertepatan dengan 8 Dzul Hijjah 1330 H, didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, anak dari K.H. Abu Bakar seorang abdi dalem kesultanan Yogyakarta, dengan jabatan yang bertanggung jawab dalam bidang keagamaan.[7] Muhammadiyah sendiri dideklarasikan oleh Ahmad Dahlan, setelah beliau pulang dari studi di Saudi Arabia, dan berkenalan dengan gerakan pembaharuan di Negara dua kota suci tersebut, dengan arah dan gagasan pembaharuan untuk melakukan pemurnian pelaksanaan pemukiman keagamaan. Oleh sebab itu, gerakan-gerakan dakwah yang dilakukan Ahmad Dahlan pada periode awal memperlihatkan kecenderungan yang kuat untuk melakukan purifikasi pelaksanaan ajaran dan pemikiran-pemikiran keagamaan, di samping sebuah usaha mulia yang sangat luhur dalam mengembangkan pendidikan umum yang memberi penguatan-penguatan keagamaan, sehingga diharapkan akan lahir ilmuwan dan professional yang mengambil peran dalam berbagai bidang profesi, sebagai politikus, birokrat, pengusaha atau pemimpin bangsa dan Negara yang tetap memiliki komitmen dan konsistensi terhadap pelaksanaan misi keagamaan dan watak kesantriannya.

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah sangat serius dalam gerakan da'wah dalam upaya melakukan purifikasi pelaksanaan pemikiran keagamaan, mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah umum, serta memberikan layanan pada masyarakat untuk membantu mereka yang mengalami kesengsaraan. Perhatian pada pendidikan tinggi sendiri, baru terlihat pada paron kedua abad ke-20, dengan berdirinya Fakultas Hukum dan Falsafah di Padang Panjang, yang kemudian menjadi beralih domisili ke Jakarta, dan menjadi Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) pada tahun 1958.[8] Tidak ada yang mendahului UMJ, karena Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) baru didirikan pada tahun 1960,[9] dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) pada tahun 1964, sebagai filial dari UMJ.[10]

Sejalan dengan misi awal berdirinya untuk memperkuat kesantrian para pelajar yang akan menjadi professional muda, baik sebagai PNS maupun non PNS, pengusaha atau birokrat, atau peran-peran strategis lainnya di bangsa ini, pendidikan formal Muhammadiyah, selalu berkomitmen untuk membekali para siswa dan mahasiswa yang belajar di sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah dengan pengetahuan, sikap dan pengalaman-pengalaman beragama dengan baik, serta sikap positif untuk menafasi profesi para siswa dengan spirit dan norma keagamaan.

Salah satu universitas di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah adalah Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), yang merupakan universitas tertua dan pendahulu di antara semua universitas Muhammadiyah lainnya. Pengembangan Universitas di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah digagas dalam konferensi Majelis Pengajaran Muhammadiyah di Pekalongan, yang merekomendasikan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), dengan fakultas hukum dan falsafah di Padang Panjang, dan secara resmi dibuka serta diawali pada tanggal 18 Nopember 1955. Namun konferensi Majelis Pengajaran tahun 1956 merekomendasikan

untuk memindahkan Fakultas Hukum dan Falsafah tersebut ke Jakarta, dan pada tanggal 18 Nopember 1957 resmi PTM Padang Panjang tersebut beraalih ke Jakarta, dan dimulai perkuliahan dengan berganti nama menjadi Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), dipimpin oleh Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja.[11]

Pada tahun 1958, PTPG berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di bawah Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan terus berkembang sehingga kini memiliki dan mengelola beberapa fakultas pada jenjang pendidikan sarjana, yakni, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Agama Islam, Fakultas Pertanian, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Diploma III Keperawatan, Program Magister Ilmu Hukum Program Magister Studi Islam. Pada tahun 2003, ketika UMJ memperoleh izin penyelenggaraan Program Sarjana Pendidikan Dokter, Fakultas Kesehatan Masyarakat, kemudian diubah menjadi Fakultas Kedokteran dan Kesehatan (FKK), dengan empat program studi yakni Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Dokter, Kebidanan dan Ilmu Keperawatan.[12]

Sebagai salah satu Fakultas di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah, FKK memiliki komitmen dan integritas untuk menjalankan ideologi Muhammadiyah serta menerapkan kepribadian Muhammadiyah kepada seluruh mahasiswa sebagai calon profesional muda yang akan mengisi bangsa ke depan. Ideologi sebagaimana dikatakan oleh Adorno yang dikutip oleh John Gerring adalah “sekelompok gagasan, sikap dan nilai serta cara berfikir tentang manusia dan komunitas sosialnya, dalam bidang politik, ekonomi, agama dan penyikapan terhadap kelompok minoritas.[13] Dengan demikian ideologi Muhammadiyah adalah sekelompok gagasan, sikap dan nilai-nilai yang mewarnai seluruh warga Muhammadiyah dalam konteks mengembangkan komunikasi sosial dengan masyarakatnya, baik dalam bidang politik, ekonomi, beragama maupun penyikapan terhadap kelompok minoritas dalam hubungan sosial mereka.

Ideologi Muhammadiyah, sebagaimana telah diputuskan pada tahun 1951, meliputi tujuh (7) prinsip meliputi:

1. Hidup bertauhid,
2. Hidup bermasyarakat,
3. Bersendikan hukum Allah dalam membentuk kehidupan pribadi dan ketertiban bermasyarakat menuju kehidupan yang sejahtera dunia dan akhirat,
4. Berjuang menegakkan agama Islam,
5. Mengikuti jejak Rasulullah,
6. Berjuang melalui organisasi,
7. Mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.[14]

Inilah ideologi Muhammadiyah yang terus ditanamkan pada semua warga masyarakat, baik melalui kajian-kajian keagamaan, halaqah-halaqah, maupun melalui pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan, termasuk di tingkat perguruan tinggi melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Demikian pula, bahwa Al-Islam dan kemuhammadiyah itu ditransformasikan pada para mahasiswa dalam konteks pembentukan dan pengembangan kepribadian mereka menjadi kepribadian Muhammadiyah, baik secara ideologis, faham keagamaan dan faham kebangsaan.[15] Kepribadian, sebagaimana dijelaskan AM Bennis, adalah “sejumlah nilai terkait cara pikir, cara pandang, cara sikap dan perbuatan yang secara konsisten diperlihatkan seseorang, di mana saja dan kapan saja”. [16] Dengan demikian, pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, termasuk di dalamnya di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, harus bisa menyentuh, tidak saja dimensi pengetahuan tapi sikap dan tindakan mereka, setelah memasuki dunia profesi, apakah sebagai pengusaha, politikus, birokrat, pegawai negeri atau swasta, atau bahkan ketika mereka menjadi pemimpin bangsa.

Sejalan dengan gagasan dan cita-cita besar tersebut, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta mencanangkan rumusan visi dan misi yang mewadahi pengembangan dan pembinaan ideologi serta kepribadian Muhammadiyah tersebut, dengan rumusan visi yang sangat generik “menjadi fakultas yang kompetitif, terkemuka dan Islami di tahun 2020”, [17] dengan rumusan misi yang juga sangat *generic* berbunyi “Mengembangkan kurikulum sesuai IPTEK berdasarkan nilai-nilai Islam dan nilai etik keprofesian”. [18]

Rumusan visi dan misi tersebut memberi kesan bahwa cita-cita Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam mengembangkan ideologi dan kepribadian Muhammadiyah adalah dengan mengintegrasikan antara sains dan agama, yakni bahwa pelajaran al-Islam dan keagamaan menjadi mata kuliah independent yang berdiri sendiri, dengan misinya sendiri, demikian pula dengan mata kuliah sains merupakan kelompok mata kuliah yang independen dan tidak diinsersi oleh pokok bahasan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, akan tetapi, kedua kelompok mata kuliah sains dan agama tersebut berdialoog secara sistematis melalui tema-tema pembahasan al-Islam yang memasuki tema-tema sains secara random. Perlakuan akademik tersebut, saat ini dipandang paling ideal untuk bisa diterapkan, karena secara epistemologis para mahasiswa dibawa dalam sebuah cara pandang teologis yang tidak mendikhotomikan antara agama dengan sains. Bersamaan dengan itu, mereka juga dibekali pemahaman dan keyakinan akan sistem keyakinan Islam yang akan menjadi kekuatan control dalam menjalani kehidupan profesi dan sosial mereka, serta berbagai amaliah ke-Islaman yang mereka biasakan selama dalam perkuliahan, akan menjadi modal awal menjadi muslim santri yang akan mampu membangun *self control*, dan *self motivating* untuk karya dan profesinya.

Untuk itu, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta di bawah koordinasi Pembantu Rektor IV bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, mengembangkan disain pembelajaran AIK, dengan penyiapan kurikulum yang standar di semua fakultas, jurusan dan program studi, penyiapan model pembelajaran dan evaluasi, serta penyiapan Sumber Daya Dosen yang memahami spirit perjuangan Muhammadiyah, untuk menyiapkan SDM bangsa ke depan dengan

pemahaman Agama yang baik, memiliki spirit yang kuat untuk memperjuangkan implementasi agama pada seluruh aspek kehidupan profesi dan sosial, serta mampu memperlihatkan teladan yang baik bagi mahasiswa dan sesama sehingga berkontribusi positif terhadap dukungan budaya kampus untuk sukses pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Rumusan visi dan misi Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai cerminan dari upaya memperteguh komitmen untuk meneruskan perjuangan membina masyarakat muslim Indonesia untuk menjadi profesional yang Islami melalui pembinaan ideology dan kepribadian Muhammadiyah, secara programatik dan sistemik dikembangkan melalui perkuliahan al-Islam Kemuhammadiyah (AIK), yang dalam struktur kurikulum memperoleh slot yang cukup rasional dengan proporsi sebesar 9 sks., yakni Al-Islam I dan II serta Kemuhammadiyah, masing-masing mata kuliah tersebut berbobot 3 SKS.[19] Di samping itu, mereka juga diberi mentor Bina Baca Al-Qur'an (BBQ), sebagai bekal dasar dan salah satu persyaratan untuk ujian skripsi serta mampu melaksanakan berbagai praktik ke-Islaman.

Proporsi ini sangat rasional, karena sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, bahwa "Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama".[20] Kemudian pada ayat berikutnya ditegaskan bahwa "Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyaserasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni".[21]

Rumusan ideology dan kepribadian Muhammadiyah yang menjadi nafas dalam pengembangan studi AIK di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta sudah sangat sejalan dengan semangat PP Nomor 55 Tahun 2007, dan diresponi secara positif oleh UMJ, khususnya FKK, dengan memberikan mata kuliah AIK, yang tidak diorientasikan sebagai media untuk mencetak para ahli agama, tapi menghantarkan para mahasiswa menjadi professional yang Islami. Mereka tidak dituntut untuk menjadi ahli agama, tapi tahu agama, faham cara beragama, dan memiliki komitmen untuk mengamalkan agama, tidak saja dalam konteks perbuatan-perbuatan ritual, tapi insersi *code of conduct*, spirit dan nilai-nilai ke-Islaman pada prilaku profesi dan sosial mereka.

Akan tetapi ada yang unik dalam kurikulum AIK di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yakni bahwa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) mendisain kurikulumnya dibuat dalam model yang sama dengan *core* keilmuan kedokteran. Kurikulum kedokteran sejak tahun 1960-an dibangun dengan sistem blok, sebagai pengembangan dari model *integrated curriculum*. Pendidikan Agama Islam yang dirancang dengan sistem blok ini, secara teoretik akan sangat ideal, karena fokusnya pada tema-tema tindakan, dan tidak mengikuti alur pembahasan

keilmuan, sehingga akan lebih praktis, *aplicable*, dan secara efektif akan mudah mengarahkan para mahasiswa untuk menjadi cita ideal dari kepribadian Muhammadiyah sebagaimana yang dicita-citakan.

Di samping menata kurikulum, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta juga mendisain ulang teknik pembelajaran, dari pembelajaran berbasis dosen, atau *Teacher Centered Learning* (TCL) pada pembelajaran berbasis mahasiswa, atau *Student Centered Learning* (SCL). Pilihan tersebut dipengaruhi oleh sebuah pandangan, sebagaimana dikemukakan oleh Jeffrey Froyd dan Nancy Simpson, dari Texas A & M University, bahwa kini sudah terjadi perubahan paradigma pembelajaran di Perguruan Tinggi. Belajar bukan lagi transformasi pengetahuan dari dosen pada para mahasiswa, tapi mahasiswa menemukan pengetahuannya sendiri dan membuat kesimpulan sendiri. Mahasiswa menyiapkan sendiri bahan-bahan ajar yang akan dipeajarinya, kegiatan belajar dan langkah-langkah yang akan dilakukannya dalam proses pembelajaran.[22] Kemudian, Jeffrey juga menjelaskan, bahwa hasil penelitian di Texas A & M university menunjukkan, bahwa para mahasiswa lebih menyukai teknik dan metode ini.

Dari hasil penelitian internal yang dilakukan oleh Jeffrey ditemukan, bahwa dengan dikembangkannya SCL ini, ternyata performance dari kemampuan akademik para mahasiswa meningkat, kemudian *attitude*-nya juga berubah, bahkan sikap terhadap belajar menjadi lebih positif, dan kemudian, proses belajar juga berubah menjadi proses yang sangat menyenangkan.[23] Perkembangan tersebut direspon secara positif oleh pemerintah Indonesia, dan kalangan Perguruan Tinggi di Indonesia.[24] sehingga kebijakan tentang pembelajaran yang berbasis pada mahasiswa menjadi kebijakan nasional, dan diberikan apresiasi positif di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, termasuk untuk perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Dilatarbelakangi oleh pertimbangan-pertimbangan positif terhadap penerapan SCL antara lain, sebagaimana dikemukakan oleh Geraldine O'Neill dan Tim Mc Mohan dari University College di Dublin, dari hasil penelitian keduanya di Helsinki, menunjukkan bahwa SCL telah menghasilkan beberapa pengalaman positif, yaitu keterampilan belajar para mahasiswa meningkat, pemahaman bahan ajar lebih baik dibanding bukan SCL, pembiasaan untuk partisipasi terlatih baik, motivasi belajar meningkat, para mahasiswa bisa menghormati orang lain, dan rasa dihormati berkembang, sangat menarik dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri.[25]

Atas berbagai pertimbangan tersebut, ditambah dengan sebuah keyakinan bahwa dengan SCL, diterapkan di seluruh mata kuliah di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta termasuk untuk AIK, dengan harapan bahwa proses penanaman nilai ideologi dan kepribadian Muhammadiyah untuk menjadi kepribadian muslim setiap alumni, bisa menjadi kenyataan dan tidak sekedar harapan ideal yang ditawarkan pada masyarakat. Bersamaan dengan itu, UMJ juga mengeluarkan berbagai kebijakan internal yang mendukung pembinaan kepribadian Islami tersebut, yakni pertama, UMJ telah mengeluarkan ketetapan tentang busana Islami, yang ditetapkan

dengan SK Rektor Nomor 208 tahun 2012, baik bagi mahasiswa-mahasiswi, dosen, maupun seluruh unsur karyawan universitas.[26] Kedua, UMJ juga telah menerbitkan peraturan bersama Badan Pembina Harian dan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Nomor 493 tahun 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) civitas academica dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Jakarta.[27]

Inilah serangkaian upaya yang telah dilakukan UMJ untuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah mempersiapkan SDM bangsa menjadi kelompok profesional yang memiliki kepribadian Islami, dan konsisten dalam ke-Islamannya, di mana pun dan dalam posisi apa pun. Gambaran kondisi di atas setidaknya memperlihatkan ada tiga hal yang telah dilakukan UMJ, khususnya di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk mempersiapkan para mahasiswanya menjadi professional muda berkepribadian Islami, yaitu, penyiapan kurikulum yang terintegrasi antara agama dan sains, dengan penyusunan kurikulum sistem blok. kemudian pendekatan dan metode pembelajaran sudah sangat dinamis dengan mengembangkan SCL (*Student Centered Learning*) dengan berbagai metode antara lain, *Cooperative learning* (CL), *Collaborative learning* (CbL), *Problem Based learning* (PBL) dan lain-lainnya, kemudian yang ketiga men-*setup* budaya kampus agar memberikan kontribusi positif untuk mendukung proses pembinaan para mahasiswa menuju professional berkepribadian Islami.

Akan tetapi, tidak semua program studi di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta mendisain kurikulumnya dengan sistem blok, dan menjalankan proses pembelajaran dengan model pembelajaran SCL. Di antara empat program studi, Pendidikan Dokter, Kesehatan Masyarakat, Kebidanan dan Ilmu Keperawatan, hanya program studi Pendidikan Dokter yang mendisain kurikulumnya dengan sistem blok, dan secara konsisten menjalankan proses pembelajaran dengan pendekatan SCL. Program studi Pendidikan Dokter sudah memulai kurikulum blok dan pendekatan pembelajaran SCL untuk AIK sejak tahun 2005. Akan tetapi sampai saat ini belum ada evaluasi, apakah kurikulum dan pendekatan pembelajaran tersebut telah berhasil menghantarkan para mahasiswa menjadi sarjana berkepribadian Islami. Apa kelemahan-kelemahan dalam rancangan tersebut, itulah yang akan menjadi perhatian dan fokus dalam penelitian disertasi ini.

II. METODOLOGI

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan *mix method* yaitu melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif secara khusus memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat atau perasaan seseorang. Penelitian ini memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal yang bersifat tersirat (*insight*) mengenai kepercayaan, motivasi dan perilaku suatu target populasi. Sedangkan penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.[28]

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini hanya bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen sebagai tutor dalam serta sikap mahasiswa terhadap efektivitas pelaksanaan Mata Kuliah Al-Islam yang diterapkan dengan menggunakan metode SCL. Penelitian kualitatif memperdalam informasi untuk menggali penerapan SCL dalam Blok Al-Islam dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Prosedur penelitian ini mengikuti desain penelitian yang menggabungkan antara pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Kedua pendekatan tersebut dirancang mengikuti alur pelaksanaan penelitian yang simultan. Dalam arti, setiap tahapan penelitian, secara umum menggunakan kedua pendekatan penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini merupakan kumpulan individu atau objek, hal ini sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono[29] bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dengan demikian dari definisi tersebut, maka penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan tahun 2011 – 2012 berjumlah 164 orang mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa PSPD FKK UMJ angkatan 2011/2012 dengan kriteria:

1. Inklusi yaitu aktif terdaftar sebagai mahasiswa PSPD FKK UMJ dan mengikuti Blok Al-Islam 2. Sampel merupakan mahasiswa yang telah mengikuti Blok Al-Islam 1 dan mata kuliah Kemuhammadiyah serta bersedia menjadi sampel penelitian dengan menandatangani *informed consent*.
2. Sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa PSPD FKK UMJ angkatan 2011/2012 yang tidak terdaftar aktif secara akademik atau mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah total mahasiswa PSPD FKK UMJ angkatan 2011/2012 adalah 164 orang.
3. Seluruh kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter sebanyak 164 mahasiswa, yang kembali sebanyak 120 orang mahasiswa yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dan dapat dianalisis. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Data dikumpulkan oleh tim yang sudah terlatih (lulus S1) sebanyak 2 orang. Data kuantitatif mengenai penilaian terhadap kinerja dosen sebagai tutor dan keefektifan penerapan metode SCL dalam mata kuliah Al-Islam dikumpulkan secara langsung (primer). Sedangkan data penunjang lainnya seperti data jumlah mahasiswa, jadwal mata kuliah dan materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta profil PSPD FKK UMJ dikumpulkan sebagai data sekunder yang diperoleh dari bagian akademik dan Tim penyusun Blok Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Kuesioner yang berisikan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen sebagai tutor dalam Blok Al-Islam terdiri dari 25 pertanyaan. Mahasiswa memberikan skor dengan rentang antara 0-3. Skor 0 jika jawaban 'Tidak Pernah', skor 1 jika jawaban 'Kadang-Kadang', skor 2 jika jawaban 'Sering' dan skor 3 jika jawaban 'Selalu'. Selanjutnya skor total dari setiap responden dianalisis univariat untuk diketahui nilai rata-rata dari skor tersebut. Kinerja dosen dinilai baik jika skor lebih dari sama dengan rata-rata dan kinerja dosen dinilai kurang baik jika skor lebih rendah dari nilai rata-rata.

Kuesioner yang berisikan sikap mahasiswa terhadap efektivitas metode SCL dalam blok Al-Islam Kemuhammadiyahhan terdiri dari 20 pertanyaan dan dinilai dengan rentang skor 1-4. Skor 1 jika jawaban 'Sangat Tidak Setuju', skor 2 jika jawaban 'Tidak Setuju', skor 3 jika jawaban 'Setuju' dan skor 4 jika jawaban 'Sangat Setuju'. Selanjutnya skor total dianalisis untuk diperoleh nilai rata-rata yang dilanjutkan dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah sikap positif jika skor lebih dari sama dengan nilai rata-rata dan kategori kedua adalah sikap negatif jika skor lebih rendah dari nilai rata-rata.

Data yang telah terkumpul, diolah sesuai prosedur tahapan pengolahan data:

1. Pemeriksaan (*Editing*)

Dilakukan pemeriksaan terhadap kuesioner yang telah diterima apakah jawaban lengkap, jelas, relevan dan konsisten. Kegiatan ini langsung dilakukan pada hari yang sama dengan pengisian kuesioner. Jika data belum lengkap, maka enumerator diminta untuk melengkapi atau memperbaiki dengan cara menemui responden kembali.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Pengkodean dilakukan pada jawaban kuesioner yang berbentuk huruf menjadi berbentuk angka sehingga memudahkan proses pada saat entri dan analisis data.

3. Processing

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta pengkodean telah dilakukanselanjutnya pemrosesan data dengan memasukkan ke program komputer untuk dapat dilanjutkan tahap analisis data.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Setelah data dimasukkan ke dalam program komputer selanjutnya dilakukan pemeriksaan ulang apakah ada kesalahan dalam memasukkan data. Apabila ada data yang tidak sesuai maka dilakukan pengulangan dalam proses entri data.

5. Analisis Data

Data yang telah dimasukkan hingga dilakukan tahap pembersihan kemudian dianalisis yaitu univariat, bivariat maupun multivariat. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer yang sesuai untuk analisis univariat yaitu Ms. Excell. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran data masing-masing variabel yang akan diteliti. Untuk data numerik memakai nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi dan minimal-maksimal.

Sedangkan untuk data kategorik disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi. Pada data numerik akan dilakukan uji normalitas data (Kolmogorof Smirnof) sehingga akan diketahui jenis analisis statistik yang bisa dilakukan selanjutnya.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui proporsi dari setiap jawaban dari pertanyaan yang dinilai baik untuk pertanyaan mengenai penilaian mahasiswa terhadap kompetensi dosen sebagai tutor dalam SCL Blok Al-Islam maupun pertanyaan tentang penilaian mahasiswa terhadap efektifitas proses SCL tersebut. Setelah setiap jawaban pertanyaan dihitung proporsinya kemudian secara komprehensif dikategorikan berdasarkan nilai mean atau mediannya yang diketahui dari uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*.

6. Interpretasi Data

Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasi untuk memberikan penjelasan secara lebih rinci dari hasil analisis yang diperoleh.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif[32] adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian yang bersifat *mix-methode* ini adalah gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan merupakan suatu penelitian yang ideal. Karena selain memperoleh data secara deskriptif mengenai variabel yang diteliti juga dapat memperoleh informasi secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, terkadang hal ini juga dapat menjadi keterbatasan dalam penelitian karena memerlukan sumber daya baik waktu, pemikiran, biaya, materi dan sumber daya manusia. Selain itu, permasalahan yang dikaji secara *mix-methode* biasanya adalah masalah penelitian yang kompleks.

Dengan demikian, perlu upaya lebih besar dalam menggabungkan kedua metode tersebut secara komprehensif membahas suatu tujuan penelitian. Keterbatasan untuk metode penelitian kuantitatif, pada penelitian ini yaitu penelitian hanya bersifat deskriptif. Hasil penelitian hanya menggambarkan secara distribusi frekuensi untuk penilaian kompetensi tutor dan efektifitas metode SCL dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah khususnya untuk Blok Al-Islam I maupun Blok Al-Islam II. Diketahui bahwa tidak ada analisis lebih jauh mengenai hubungan atau korelasi antara aspek yang dinilai dengan kualitas pembelajaran Blok Al-Islam dengan metode *Student Centered Learning* (SCL).

Penilaian ini selain terbatas pada aspek yang diteliti juga dari metode penilaiannya. Selain dari kedua aspek yang diteliti tersebut, masih banyak aspek yang perlu dinilai misalnya dukungan dari sarana dan prasarana, staf pegawai, dll. Selain itu, teknik pengumpulan data dengan alat bantu kuesioner dapat menimbulkan bias pengisian terlebih kuesioner diambil setelah mahasiswa melakukan ujian blok. Meskipun dilakukan pengawasan selama pengisian kuesioner namun tingkat kesungguhan dan kejujuran mahasiswa dalam mengisi kuesioner tidak bisa dijaga karena pada saat pengisian kuesioner mahasiswa cukup tergesa-gesa meninggalkan ruangan karena sudah lelah menghadapi ujian blok.

Keterbatasan penelitian lainnya adalah pada metode kualitatif yang digunakan menjadikan proses penelitian berjalan dengan waktu yang cukup lama karena mengobservasi kegiatan pembelajaran Al-Islam sejak awal hingga akhir. Selain itu informasi yang diberikan oleh informan dalam satu kelompok diskusi terarah umumnya bersifat homogen karena memiliki karakteristik yang sama. Meskipun hal ini memudahkan dalam proses generalisasi informasi dari jawaban informan, namun menjadi tantangan untuk menggali informasi yang khusus dan dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara.

Hal ini disebabkan proses pembelajaran Al-Islam dengan metode *Student Centered Learning* (SCL) baru dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta sehingga belum bisa dibandingkan dengan penerapan di institusi pendidikan tinggi lainnya. Namun dengan segala keterbatasan pada penelitian, proses validasi data tetap dilakukan sehingga penemuan dalam penelitian ini mengenai keberhasilan penerapan *Student Centered Learning* (SCL) dalam Al-Islam tentu saja dapat diadopsi oleh Fakultas Kedokteran Muhammadiyah lainnya di seluruh Indonesia yang belum menerapkan *Student Centered Learning* (SCL) untuk Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diterapkan di Universitas Muhammadiyah Jakarta diatur dalam surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 225 Tahun 2008 yang ditetapkan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tanggal 19 Agustus 2008 dibuat dengan mempertimbangkan hal berikut:

1. Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab;
2. Bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai calon kader Persyarikatan yang diharapkan dapat berkiprah dalam membesarkan Muhammadiyah di masa datang, maka perlu dibina dan dibekali pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyah sehingga membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia serta;

3. Untuk menyiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk mewujudkan masyarakat utama; lulusan untuk dapat bersaing dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka perlu dilandasi dengan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah. Maka untuk mencapai tujuan tersebut disusunlah kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pedoman belajar mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Landasan yang digunakan dalam pembuatan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah tersebut antara lain adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Mendiknas RI Nomor 232/U/2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
4. Keputusan Mendiknas RI Nomor 045/U/2003, tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor 38/DIKTI/Kep/2002, tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kuliah Pengembangan Kepribadian;
6. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 19/SK-PP/III-B/1.a/1999, tentang Qa'idah Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Statuta Universitas Muhammadiyah Jakarta;
8. Keputusan PP Muhammadiyah Nomor 155/KEP/10/2006, tanggal 25 Dzulqa'dah 1427 H, 16 desember 1006 M tentang Penetapan Rektor UMJ masa jabatan 2006-2008.

Dengan mengingat hasil keputusan Rapat Bidang Akademik dengan Tim Penyusun Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta tanggal 3 Juli 2008, dijabarkan dalam 4 pasal dan 2 ayat pada pasal pertama, bahwa hal yang sangat berkaitan dengan penerapan AIK dalam kurikulum AIK di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah:

1. Pasal 1, ayat 1: Kurikulum AIK Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah muatan bahan ajar dan bahan kajian dalam pendidikan tinggi tentang ilmu Al-Islam dan Kemuhammadiyah;
2. Pasal 2: mata kuliah AIK merupakan mata kuliah ciri khas Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam surat keputusan tersebut sudah diatur secara rinci mengenai tujuan umum, tujuan khusus materi di setiap tingkatan Al-Islam (I, II dan III) termasuk buku wajib yang digunakan dalam AIK. Namun tidak diatur secara jelas dan mutlak mengenai bagaimana metode pembelajaran yang harus diterapkan dalam AIK apakah harus dengan metode

pembelajaran konvensional atau metode lainnya termasuk *Student Centered Learning* (SCL).

Bahkan dalam surat keputusan tersebut juga dirujuk materi AIK yang dapat diisi oleh Fakultas masing-masing di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan dasar pertimbangan tersebut, maka Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta menerapkan metode pembelajaran Al-Islam dengan metode yang terintegrasi dengan sistem pembelajaran yang berlaku di Program Studi Pendidikan Dokter yaitu dengan menggunakan sistem blok, yaitu mengacu pada metode pembelajaran secara *Student Centred Learning Student Centered Learning* (SCL). Meskipun metode ini baru diterapkan dalam pembelajaran Al-Islam saja dan belum diterapkan pada materi Kemuhammadiyahahan.

Metode pembelajaran Al-Islam dengan *Student Centered Learning* (SCL) merupakan metode pembelajaran yang menjadi ciri khas Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta bahkan menjadi ciri pembeda dengan Fakultas Kedokteran Muhammadiyah lainnya diseluruh Indonesia. Tujuan penerapan metode Al-Islam ini adalah untuk mencapai Standar Kompetensi Dokter Muhammadiyah disamping Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Oleh karena itu, meskipun Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta menerapkan metode yang berbeda dalam Al-Islam, namun kurikulum yang dibuat tetap mengacu pada kurikulum AIK yang sudah dibuat dalam surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta tersebut.

Penerapan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK) hampir diseluruh fakultas dan program studi diterapkan dengan sistem konvensional dimana AIK merupakan mata kuliah yang berdiri sendiri. Namun dalam Blok Al-Islam, kurikulum Al-Islam terintegrasi dalam suatu blok yang bersifat koherens. Pada tahun 1995, *The Association for Supervision and Curriculum Development* (ASCD) memaparkan dalam bukunya yang berjudul *Toward a Coherent Curriculum*, bahwa kurikulum yang diintegrasikan menjadi satu, apapun materinya dapat digabung dalam satu kesatuan yang memiliki tujuan dan target kompetensi yang sama sehingga mahasiswa mampu berfikir secara menyeluruh dalam satu kesatuan ilmu.[37]

Kurikulum AIK yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah dalam rangka mewujudkan kompetensi dokter Islami. Oleh karena itu, maka komitmen institusi termasuk pimpinan dan seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan Blok Al-Islam haruslah terjaga kualitasnya dan terstandar dengan baik sesuai acuan standar baku misalnya kompetensi Dosen yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas profesinya. Kompetensi yang dinilai meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik

Sanjaya[38] memaparkan bahwa kompetensi pedagogik secara umum merupakan kompetensi yang menilai kemampuan pemahaman tentang mahasiswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi ini terdiri dari 9 (Sembilan) butir aspek penilaian yaitu sebagai berikut:

- a. Kesiapan memberi kuliah dan/atau praktek/praktikum;
- b. Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan kuliah;
- c. Kemampuan menghidupkan suasana;
- d. Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas;
- e. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran;
- f. Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar;
- g. Pemberian umpan balik terhadap tugas;
- h. Kesesuaian materi ujian;
- i. Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menilai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dosen membimbing mahasiswa memenuhi standar kompetensi. Kompetensi ini mencakup dari 8 (delapan) butir aspek penilaian antara lain:

- a. Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat;
- b. Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan;
- c. Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang lain;
- d. Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan;
- e. Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan;
- f. Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan;
- g. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan dosen;
- h. Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menggambarkan bahwa dosen atau tenaga pengajar memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta berakhlak mulia. Seorang dosen merupakan teladan bagi seluruh mahasiswanya mulai dari penampilan fisik, kepribadian hingga praktik beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Universitas Muhammadiyah Jakarta juga telah mengatur Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) sivitas akademika dan pegawai UMJ dalam Peraturan Bersama Badan Pembina Harian dan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 493 Tahun 2012. Bahkan secara lebih khusus Rektor mengeluarkan peraturan tentang Busana Islami di Lingkungan Universitas

Muhammadiyah Jakarta yaitu Peraturan Rektor Nomor 208 tahun 2012 yang selaras dengan visi misi dan tujuan dari UMJ. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa busana Islami merupakan implemnetasi dari perintah Allah SWT kepada orang-orang beriman untuk menutup aurat. Keputusan ini berlaku untuk seluruh dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hal ini benar-benar diperhatikan karena penampilan fisik dapat menjadi cermin dari kepribadian seseorang. Berikut 6 (enam) aspek yang dinilai pada kompetensi kepribadian adalah:

- a. Kewibawaan sebagai pribadi dosen;
- b. Kearifan dalam mengambil keputusan;
- c. Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku;
- d. Satunya kata dan tindakan;
- e. Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi;
- f. Adil dalam memperlakukan mahasiswa.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial menilai kemampuan dosen dalam komunikasi secara efektif dengan mahasiswa sebagai peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Penilaian pada kompetensi sosial terdiri dari 5 (lima) butir pertanyaan yang dinilai yaitu:

- a. Kemampuan menyampaikan pendapat;
- b. Kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain;
- c. Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya;
- d. Mudah bergaul dikalangan sejawat karyawan dan mahasiswa;
- e. Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa.

Berdasarkan aturan tersebut maka setiap dosen harus berupaya memiliki keempat kompetensi tersebut secara seimbang. Hasil penelitian yang diukur melalui 25 pernyataan dalam dengan alat ukur kuesioner secara umum mencakup kompetensi dosen termasuk sebagai tutor dalam pelaksanaan *Student Centered Learning* (SCL) Blok Al-Islam. Dari 25 pertanyaan tersebut lebih dari 90% kompetensi yang dimiliki oleh tutor Blok Al-Islam sudah dinilai dengan baik oleh mahasiswa meskipun masih terdapat dua (2) aspek yang dinilai belum dikembangkan kompetensinya oleh tutor yaitu:

- a. Mengenai penilaian diantara kelompok dalam SCL Al-Islam berdasarkan aspek kompetensi yang disepakati bersama; dan
- b. Adalah mengenai transparansi penilaian dalam Blok Al-Islam.

Hal ini dapat terjadi karena pada saat *Student Centered Learning* (SCL) Al-Islam untuk ISL dan PBL dilakukan oleh tutor yang berbeda sehingga konsep penilaian juga dapat berbeda. Komposisi dan transparansi penilaian tidak dimunculkan karena untuk menghindari kesenjangan perbedaan dari para tutor yang meberikan nilai. Meskipun dampaknya adalah terjadinya tanda tanya pada mahasiswa tentang sistem penilaian

tersebut. Terdapat juga kekhawatiran bahwa jika nilai Al-Islam mereka rendah, lebih disebabkan oleh terjadinya perbedaan persepsi diantara sesama tutor yang memengaruhi jawaban mereka dan penilaian saat ujian.

Sejalan dengan kompetensi dosen yang harus dimiliki tersebut, Universitas Muhammadiyah Jakarta juga mengeluarkan Peraturan Bersama Badan Pembina Harian dan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 493 Tahun 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) Sivitas Akademika dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tujuan dari peraturan bersama ini adalah untuk memberikan pedoman kepada seluruh unsur Universitas Muhammadiyah Jakarta agar berperilaku Islami, bertanggungjawab, maju, patut dan pantas, taat patuh dan dapat dipercaya dengan Visi: Terkemuka, Modern dan Islami dimana salah satu misinya adalah mewujudkan keunggulan di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Oleh karena itu tutor dalam mencapai kompetensinya harus memperhatikan acuan-acuan yang sudah dengan rinci ditetapkan oleh pemerintah yaitu DIKTI juga oleh universitas.

Hal utama lainnya untuk mencapai kompetensi sesuai standar kompetensi dokter Indonesia standar kompetensi dokter Muhammadiyah, bukan hanya kompetensi tutor yang harus diperhatikan namun juga metode pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini dinilai juga efektifitas metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) untuk mata kuliah Al-Islam. Tentu saja manfaat yang bermakna ini dibandingkan dengan metode *Teaching Centered Learning* (TCL) apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan pengembangan diri mahasiswa. Berdasarkan kuesioner yang mencakup 20 pernyataan mengenai efektifitas metode *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran Al-Islam dinilai secara keseluruhan bahwa metode *Student Centered Learning* (SCL) sudah efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Islam.

Metode *Student Centered Learning* (SCL) yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Islam di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta mencakup tiga teknik pembelajaran yang lebih mengutamakan peran aktif mahasiswa dan menjadikan dosen sebagai fasilitator atau tutor saja. Ketiga teknik tersebut adalah kuliah pendahuluan, meskipun berbentuk kuliah namun komunikasi dilakukan secara dua arah dan mahasiswa lebih dominan berperan aktif dalam pembelajaran. Teknik lainnya adalah PBL atau tutorial dan teknik ISL yaitu dilakukan dengan praktik/keterampilan. Ketiga unsur tersebut termasuk dalam metode pembelajaran SCL dalam Blok Al-Islam I dan II.

PBL yang menjadi salah satu teknik dalam metode pembelajaran SCL menurut Baden dan Major[39] merupakan metode pembelajaran baru yang sangat berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yaitu *Teacher Centered Learning* (TCL). Mahasiswa yang dibentuk melalui kelompok-kelompok kecil, dihadapkan untuk melakukan proses pemecahan masalah menggunakan suatu masalah dalam sebuah skenario. Proses pembelajaran ini sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan dirinya dan menjadikan pembelajar sepanjang hayat karena menumbuhkan keingintahuan mereka serta rasa ingin terus belajar. Mahasiswa dituntut untuk mencari

jawaban dari masalah dari skenario yang ada dan tutor hanya memberikan ‘pancingan’ serta sumber referensi yang dapat dicari oleh mahasiswa secara mandiri.

Dewasa ini, seorang dokter dihadapkan pada masalah yang kompleks serta kebutuhan layanan kesehatan yang multifaktor sehingga harus memiliki kompetensi mengidentifikasi masalah hingga menganalisis masalah tersebut dan memiliki solusi yang dapat menjawab sumber masalah kesehatan tersebut.[40] Oleh karena itu metode pembelajaran dengan PBL sangat membantu lulusan dokter saat terjun di masyarakat. Begitupun tenaga kesehatan lainnya seperti perawat pada penelitian yang dilakukan oleh Kenneth dan Oja[41] menemukan hubungan positif antara metode pembelajaran PBL dengan *critical thinking*. Huat, et. al.[42] juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran PBL selama pendidikan kedokteran memiliki efek positif dalam kompetensi psikologis setelah lulus, terutama dalam dimensi sosial dan kemampuan kognitif.

Kurikulum dalam PBL telah diperkenalkan di banyak diperkenalkan dan digunakan di Fakultas Kedokteran di seluruh dunia.[43] Namun bagaimanapun setiap sistem dihadapkan pada suatu kekurangan, terutama untuk PBL dibutuhkan SDM, biaya, waktu dan sarana prasarana lainnya yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional. Misalnya setiap kali tutorial membutuhkan waktu sekitar 3-4 jam sehingga akan berdampak pada penyediaan anggaran dan pembagian waktu terutama jika jumlah mahasiswa sudah lebih dari 100 orang.[44] Keterbatasan sumber daya ini menyebabkan evaluasi yang khusus karena berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai dari lulusan sarjana kedokteran tersebut sehingga tidak mudah juga mengadopsi metode pembelajaran ini untuk program studi lainnya.[45]

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta sudah menerapkan sistem pembelajaran *Student Centered Learning Student Centered Learning (SCL)* dalam Blok Al-Islam yang sesuai dengan tuntutan dari prosedur *Student Centered Learning (SCL)* itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh Harsono,[46] bahwa PBL dipahami sebagai suatu strategi instruksional dimana mahasiswa mengidentifikasi pokok bahasan (*issues*) yang dimunculkan oleh masalah yang spesifik. Pokok bahasan tersebut membantu dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai konsep yang mendasari masalah tersebut serta prinsip pengetahuan lainnya yang relevan. Fokus bahasan biasanya berupa masalah (tertulis) yang meliputi “*phenomena that need expalnation*”. Kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru melalui pembahasan masalah tadi yang dikenal sebagai “*problem first learning*”

PBL adalah salah satu metode dari *Student Centered Learning (SCL)*, yang mengarahkan mahasiswa pada masalah kesehatan yang real dimana mahasiswa bersama-sama dalam suatu kelompok berusaha untuk menyelesaikannya[47] yang dapat mengasah keterampilan *critical thinking*. PBL menurut Jones,[48] mencakup pembelajaran dengan cara: (1) tanpa didominasi dosen, dosen hanya sebagai fasilitator atau tutor, (2) presentasi dari masalah-masalah nyata yang dihadapi dalam masyarakat, dan (3) diskusi dalam kelompok atau tutorial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Huat, et al.[49] dengan menggunakan studi yang sama yaitu kuantitatif dan kualitatif pada mahasiswa kedokteran dan psikologi mengemukakan hasil penelitiannya bahwa terdapat empat (4) kompetensi yang kuat hubungannya ($p\text{-value}<0,05$) dengan hasil dari pembelajaran menggunakan PBL antara lain yaitu: menetapkan masalah, apresiasi terhadap legal dan aspek etik dalam pelayanan kesehatan, ketrampilan berkomunikasi serta menjadi pembelajar sepanjang hayat.

PBL merupakan strategi pembelajaran yang aktif, menyediakan pengembangan kerangka konsep dari pembelajaran mandiri, evaluasi diri, komunikasi interpersonal, *critical thinking*, serta komunikasi dua arah antara tutor dan mahasiswa. Metode ini dapat dimodifikasi untuk berbagai situasi pembelajaran.[50] Hal ini dirasakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta sesuai dengan hasil wawancara mendalam terhadap informan dalam pembelajaran Blok Al-Islam, dimana kompetensi mereka dapat dieksplorasi yaitu mencakup kompetensi kolaborasi, integrasi, kemandirian, keaktifan, dan kompetensi toleransi.

Penelitian yang dilakukan oleh Skokauskas[51] menunjukkan bahwa PBL menyajikan perubahan besar dan pengembangan dalam dunia pendidikan yang memberikan manfaat yang luas di berbagai disiplin ilmu dan penyelenggara pendidikan di seluruh dunia yang tidak hanya berlaku pada pendidikan tinggi namun tingkat pendidikan lainnya. Sistem pembelajaran ini dapat meningkatkan kepribadian dan karakter yang baik pada anak dan remaja karena menggunakan sistem kurikulum yang terintegrasi, perkembangan *bio-psycho social* yang alami, kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi dapat dioptimalkan dalam pembelajaran dengan PBL.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran berbasis mahasiswa *Student Centered Learning (SCL)* terhadap mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah telah mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa jika dibandingkan dengan penggunaan metode klasikal sebagaimana telah digunakan sebelumnya. Mahasiswa mampu mengembangkan potensi dirinya untuk menelusuri berbagai pengetahuan dan mengasah keterampilannya sesuai dengan standar kompetensi dan indikator kompetensi mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah;
2. Mahasiswa juga dapat belajar lebih efektif, terutama dalam membangun dan merekonstruksi teori dan terapan ilmu pengetahuan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui model *Student Centered Learning (SCL)* yang menekankan pada kemandirian dan menjadikan mahasiswa sebagai *center of exploration knowledge*, pengalaman belajar mahasiswa menjadi lebih meningkat. Mereka lebih mampu memaknai setiap tahapan dan hasil pembelajaran. Begitu juga dengan pemaknaan terhadap dimensi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang mencakup berbagai hal yang memberikan penjelasan dan penggambaran tentang hakekata organisasi Muhammadiyah sebagai

- gerakan sosial keagamaan, kontribusi Muhammadiyah dalam berbangsa dan bernegara, hingga ragam amal usaha Muhammadiyah;
3. Penggunaan model *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga telah mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter khususnya dalam pencapaian standar kompetensi dan lebih mengutamakan penggalian kreativitas berpikir dalam menggali ilmu pengetahuan dan keterampilan dimensi Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara lebih mendalam, tanpa bergantung pada ada atau tidaknya materi pokok yang diberikan oleh dosen pengampu. Dengan model ini, mahasiswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal, karena mahasiswa dapat mengeksplorasi seluruh kemampuannya dalam menggali, mencerna, dan mengamati proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Student Centered Learning* (SCL) juga mampu memfasilitasi model pembelajaran interaktif dan menyenangkan, sehingga mahasiswa lebih menikmati jalannya proses pembelajaran manakala interaksi antar sesama mahasiswa dan interaksi dengan sumber belajar lebih terbuka. Dalam hal ini, peran dosen dalam memfasilitasi jalannya proses pembelajaran juga didapatkan adanya tanggapan positif dari mahasiswa, karena mereka menganggap peran tersebut tidak mengurangi tugas dan tanggungjawab seorang dosen dalam merencanakan, memberikan, dan mengevaluasi mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah;
 4. Temuan hasil penelitian berikutnya adalah yang terkait dengan adanya pandangan positif dari mahasiswa terhadap pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang telah mampu memberikan bekal yang sangat mendalam terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya dalam mengamalkan hasil belajar mereka. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa sistem blok yang diterapkan pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan pendekatan belajar model *Student Centered Learning* (SCL), *Problem Based Learning* (PBL), dan lain sebagainya, telah dapat mendorong motivasi belajar mereka secara berkesinambungan, baik selama mengikuti perkuliahan ataupun ketika mereka dalam proses pengamalan keilmuannya di lapangan. Temuan ini juga mendasarkan pada adanya telaahan terhadap hasil penelitian yang mengemukakan bahwa terdapat empat kompetensi yang kuat hubungannya dengan hasil dari pembelajaran menggunakan PBL antara lain yaitu: menetapkan masalah, apresiasi terhadap legal dan aspek etik dalam pelayanan kesehatan, keterampilan berkomunikasi serta menjadi pembelajar sepanjang hayat;
 5. Temuan hasil penelitian berikutnya adalah yang terkait dengan PBL sebagai sebuah strategi pembelajaran yang aktif bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang ternyata telah menyediakan pengembangan kerangka konsep dari pembelajaran mandiri, evaluasi diri, komunikasi interpersonal, *critical thinking*, serta komunikasi dua arah antara tutor dan mahasiswa. Metode ini dapat dimodifikasi untuk berbagai situasi pembelajaran. Hal ini dirasakan oleh mahasiswa Program Studi

Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, sesuai dengan hasil wawancara mendalam terhadap informan dalam pembelajaran Blok Al-Islam, dimana kompetensi mereka dapat dieksplorasi yaitu mencakup kompetensi kolaborasi, integrasi, kemandirian, keaktifan, dan kompetensi toleransi. Sistem pembelajaran ini dapat meningkatkan kepribadian dan karakter yang baik pada mahasiswa, karena menggunakan sistem kurikulum yang terintegrasi, perkembangan *bio-psycho social* yang alami, kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi dapat dioptimalkan dalam pembelajaran dengan PBL.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif dapat dirumuskan kesimpulan umum bahwa kurikulum blok dan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dapat meningkatkan kualitas pemahaman para mahasiswa, dan dapat meningkatkan komitmen mereka untuk mengimplementasikan ajaran Muhammadiyah dalam semua aspek kehidupan, sosial, profesional dan ritual. Dengan rumusan lain, Semakin baik penyusunan blok dalam kurikulum, maka semakin efektif proses dan hasil belajar AIK, dan semakin tinggi frekwensi penggunaan *Student Centered Learning (SCL)*, maka semakin efektif proses dan pencapaian hasil belajar AIK.

Sejalan dengan kesimpulan besar tersebut, dapat dirumuskan pula beberapa rumusan kesimpulan detail sebagai berikut.

1. Bahwa model kurikulum yang disusun dengan sistem blok yang biasa digunakan untuk mata kuliah profesi, dapat digunakan untuk mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah, sebagai mata kuliah kepribadian.
2. Bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* dapat digunakan untuk mata kuliah al-Islam dan kemanusiaan sebagai mata kuliah untuk pembinaan kepribadian yang pada umumnya dilakukan dengan model *transformatif learning* (ceramah dan tanya jawab). Bersamaan dengan itu, bahwa pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* juga dapat menumbuhkan motivasi dan kegairahan para mahasiswa dalam belajar. Atau dengan rumusan lain, semakin mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran, maka akan semakin tinggi motivasi dan kegairahan belajar, dan semakin efektif dalam peningkatan pemahaman serta komitmen pengamalan al-Islam dan kemuhammadiyah di kalangan para mahasiswa.
3. Bahwa budaya kampus berupa sarana dan prasarana perbadatan, tradisi keberagaman para pimpinan dan dosen, serta berbagai aturan yang ditetapkan di kampus sangat berkontribusi positif terhadap efektifitas pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyah bagi para mahasiswa.

Efektifitas pembelajaran AIK dengan kurikulum model blok dan pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* didukung oleh berbagai temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jika merujuk pada landasan dan falsafah ditetapkannya Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai mata kuliah kekhususan yang mencirikan Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan yang sinergis antara kurikulum sistem blok dengan *blueprint* pembinaan kepribadian Islami yang dicita-citakan oleh Muhammadiyah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang mengungkapkan adanya pandangan dari para mahasiswa dan dosen yang mengampu mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Mereka secara umum mengemukakan bahwa esensi sistem pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diselenggarakan melalui sistem blok mampu membentuk watak serta kepribadian Islami mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan hidup Muhammadiyah. Dalam tujuan pembelajaran melalui sistem blok juga ditekankan adanya tujuan, yakni:
 - a. Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab;
 - b. Bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai calon kader Persyarikatan yang diharapkan dapat berkiprah dalam membesarkan Muhammadiyah di masa datang, maka perlu dibina dan dibekali pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyah sehingga membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia serta;
 - c. Untuk menyiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk mewujudkan masyarakat utama; lulusan yang dapat bersaing dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka perlu dilandasi dengan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah. Oleh karenanya, untuk mencapai tujuan tersebut disusunlah kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pedoman belajar mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui sistem blok;
2. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, diketahui bahwa secara umum persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sudah mampu memberikan bekal yang sangat mendalam terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya dalam mengamalkan hasil belajar mereka. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sistem blok yang diterapkan pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan pendekatan belajar model *Student Centered Learning (SCL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan lain sebagainya, telah dapat mendorong motivasi belajar mereka secara berkesinambungan, baik selama mengikuti perkuliahan ataupun ketika mereka dalam proses pengamalan keilmuannya di lapangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah

dilakukan sebelumnya oleh Huat, et al misalkan. Huat et. al dalam pandangannya menyampaikan bahwa dengan menggunakan studi yang sama yaitu kuantitatif dan kualitatif pada mahasiswa kedokteran dan psikologi mengemukakan hasil penelitiannya bahwa terdapat empat (4) kompetensi yang kuat hubungannya dengan hasil dari pembelajaran menggunakan PBL antara lain yaitu: menetapkan masalah, apresiasi terhadap legal dan aspek etik dalam pelayanan kesehatan, keterampilan berkomunikasi serta menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selanjutnya PBL merupakan strategi pembelajaran yang aktif, menyediakan pengembangan kerangka konsep dari pembelajaran mandiri, evaluasi diri, komunikasi interpersonal, *critical thinking*, serta komunikasi dua arah antara tutor dan mahasiswa. Metode ini dapat dimodifikasi untuk berbagai situasi pembelajaran. Hal ini dirasakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta sesuai dengan hasil wawancara mendalam terhadap informan dalam pembelajaran Blok Al-Islam, dimana kompetensi mereka dapat dieksplorasi yaitu mencakup kompetensi kolaborasi, integrasi, kemandirian, keaktifan, dan kompetensi toleransi. Penelitian yang dilakukan oleh Skokauskas menunjukkan bahwa PBL menyajikan perubahan besar dan pengembangan dalam dunia pendidikan yang memberikan manfaat yang luas di berbagai disiplin ilmu dan penyelenggara pendidikan di seluruh dunia yang tidak hanya berlaku pada pendidikan tinggi namun tingkat pendidikan lainnya. Sistem pembelajaran ini dapat meningkatkan kepribadian dan karakter yang baik pada mahasiswa, karena menggunakan sistem kurikulum yang terintegrasi, perkembangan *bio-psycho social* yang alami, kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi dapat dioptimalkan dalam pembelajaran dengan PBL. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi keselarasan antara implementasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dirancang oleh Tim Pengelola AIK Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui sistem blok, dengan capaian hasil belajar yang mampu menghantarkan mahasiswa menjadi sarjana yang sesuai dengan yang dicita-citakan Muhammadiyah;

3. Sejalan dengan hal tersebut di atas, pendekatan pembelajaran SCL pada dasarnya telah mampu meningkatkan pemahaman pembentukan sikap dan tindakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya dalam berkepribadian Islami. Hal ini tergambar dari beberapa pandangan responden dalam penelitian kuantitatif ataupun informan sebagaimana pada penelitian kualitatif yang dilakukan. Dari 25 pertanyaan yang dilakukan melalui penelitian kuantitatif, dari 90% kompetensi yang dimiliki oleh tutor Blok Al-Islam sudah dinilai dengan baik oleh mahasiswa meskipun masih terdapat dua (2) aspek yang dinilai belum dikembangkan kompetensinya oleh tutor yaitu:
 - a. Mengenai penilaian diantara kelompok dalam SCL Al-Islam berdasarkan aspek kompetensi yang disepakati bersama; dan

- b. Transparansi penilaian dalam Blok Al-Islam. Dalam pandangan informan di antaranya menyampaikan "*Saya lebih jelas melihat bahwa standar kompetensi dokter Indonesia maupun dokter Muhammadiyah lebih realitis dan mudah dicapai dengan metode pembelajaran dengan Student Centered Learning (SCL) dimana dosen hanyalah sebagai tutor atau fasilitator yang akan memfasilitasi peningkatan dan pengembangan diri mahasiswa serta kualitas akademik maupun non akademik seperti aplikasi di masyarakat oleh mahasiswa tersebut.* Konteks jawaban yang disampaikan oleh informan sejalan dengan apa yang telah dicatat oleh Muhammadiyah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui sistem blok dapat meningkatkan pemahaman, pembentukan sikap dan tindakan mahasiswa sebagai calon sarjana yang berkepribadian Islami dan memiliki nilai-nilai Kemuhammadiyah yang baik di dalam mengamalkan ilmu dan amaliyahnya;
4. Di samping itu, dari hasil penelitian juga memberikan stimulasi yang baik dalam mendorong mahasiswa untuk membentuk sikap dan perilaku yang saling menghargai, inklusif, dan pluralis serta mampu beradaptasi secara baik pada komunitas yang beragam. Hal ini diperkuat oleh adanya pandangan dari informan yang menyampaikan bahwa "*Saya rasa pendekatan pembelajaran dengan Student Centered Learning (SCL) melatih mahasiswa lebih terlatih berpikir kritis, analisis dan mempunyai alasan yang selalu didasari oleh referensi dan fakta (evidence based).* Mahasiswa lebih termotivasi karena dalam pembelajaran dengan pendekatan Student Centered Learning (SCL) mahasiswa lebih termotivasi dalam menggali kemampuan menyelesaikan (*problem based*) dengan langkah yang sistematis, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi, dapat menghargai keberagaman, makanya sebagai tenaga pendidik harus lebih menguasai apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dan masalah yang dipaparkan dalam diskusi kelompok sebaiknya berorientasi pada komunitas. Bila masalah yang menjadi pemicu tersebut dapat mengarahkan mahasiswa dalam diskusi kelompoknya menyelesaikan problem tersebut, Saya yakin pendekatan dengan Student Centered Learning (SCL) apa menambah pengembangan diri mahasiswa di masyarakat nantinya. Dengan demikian maka rumusan masalah ini juga pada dasarnya memberikan arah yang sejalan dengan apa yang telah dirumuskan di dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui sistem Blok, yakni mahasiswa mampu merespon secara baik pembelajaran dan senantiasa termotivasi untuk menjalankannya dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari;
5. Kontribusi nyata yang dikembangkan secara masif oleh manajemen kampus diwujudkan dalam skema kebijakan integratif dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Jika sebelumnya pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilakukan secara parsial, maka sejak 4 tahun belakangan ini, sudah dilakukan proses integrasi, harmonisasi, dan sinergitas dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Manajemen kampus telah mengatur berbagai standar yang dibutuhkan untuk mendorong pembelajaran Al-Islam dan

Kemuhammadiyah melalui berbagai standar, meliputi: standar kompetensi, standar isi/kurikulum, serta standar pembelajaran. Di samping itu, untuk menyeragamkan materi ajar yang diberikan, telah disusun bahan ajar yang digunakan secara bersama oleh seluruh program studi termasuk Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa budaya kampus pada dasarnya sudah mendorong ke arah yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap efektifitas pembelajaran AIK, khususnya pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

REFERENCES

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2010-2014*, Jakarta : Kemendikbud, 2010, hlm. 25
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2010-2014*, Jakarta : Kemendikbud, 2010, hlm. 26
- [3] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3 bab II
- [4] Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, *tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, pasal 2 ayat 1 dan 2.
- [5] Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, *tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Pasal 3 ayat (1)
- [6] Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, *tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Pasal 3 ayat (1)
- [7] Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa*, Jakarta : Washat Publishing, 2010, hlm. 55
- [8] Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Sejarah dalam Profil Universitas Muhammadiyah Jakarta*, www.umj.ac.id. 2010
- [9] Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Sejarah*, dalam Seputar UMY, www.umy.ac.id/seputar-umy/sejarah, yogyakarta, 2009
- [10] Universitas Muhammadiyah Malang, *Sejarah Umum*, dalam Sejarah Lengkap www.umm.ac.id., Malang, 2010
- [11] Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Lahirnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, dalam Ifo Universitas, www.al-shia.org/html/id
- [12] Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Lahirnya Perguruan.*, lihat pula, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Sejarah FKK UMJ*, www.fkkumj.ac.id. Jakarta, 2012
- [13] John Gerring, *Ideology: a Definitional Analysis*, Political Research Quarterly, Vol. 50. No. 4., University of Utah, Desember 1997, hlm. 958
- [14] Agus Arianto, *Ideologi Muhammadiyah*, Makalah disajikan dalam diskusi internal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Januari 2012, hlm.25.
- [15] Pada periode kepemimpinan Kol. H.M. Yunus Anis, periode 1959-1962, Muhammadiyah merumuskan kepribadian organisasi yang harus melekat pada seluruh anggota dan kader-kadernya, yaitu ideology Muhammadiyah, sebagaimana sudah diterangkan dengan tujuh

(7) prinsip Muhammadiyah, kemudian faham keagamaan Muhammadiyah untuk selalu bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah, dengan mengamalkan agama dalam seluruh aspek aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah, dan ketiga Muhammadiyah berkeyakinan untuk bisa hidup dan berkembang dalam faham kebangsaan Indonesia yang majemuk, bisa menjadi bangsa maju, adil, dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT., dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

- [16] Anthony M. Benis, *NPA Personality theory, Personality theory based on the genetic trait of narcissism, perfectionism and aggression*, Makalah yang telah diajukan pada Wikipedia free encyclopedia atas permintaan mereka, pada bulan Juni 2006, tapi kemudian dihapus kembali, karena alasan *non-notability*
- [17] Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Visi dan Misi*, FKK UMJ, dalam <http://www.fkkumj.ac.id/index.php/visi-misi>, Jakarta, 2012
- [18] Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Visi dan Misi*, FKK UMJ, dalam <http://www.fkkumj.ac.id/index.php/visi-misi>, Jakarta, 2012
- [19] FKK UMJ, Panduan Akademik Tahun 2010
- [20] Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Pasal 2 ayat (1)
- [21] Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Pasal 2 ayat (1)
- [22] Jeffrey Froyd dan Nancy Simpson, *Student-Centered Learning Adressing faculty Quoestions about Student-Centered Learning*, Makalah disampaikan pada Seminar intern di Texas A & M University, 2010
- [23] Jeffrey Froyd dan Nancy Simpson, *Student-Centered Learning Adressing faculty Quoestions about Student-Centered Learning*, Makalah disampaikan pada Seminar intern di Texas A & M University, 2010
- [24] Sejak tahun 2005, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional meluncurkan kebijakan *Student Centered Laerning*. Lihat Urip Santoso, Metode Pembelajaran dalam Student Centered learning, Makalah, tahun 2011. Kendati tidak menjadi Permendiknas atau SK Dirjen Dikti, tapi, kebijakan SCL terus bergulir, Universitas gajah Mada mengeluarkan Buku Panduan Pelaksanaan *Student Centered Learning* dan *Student Teacher Aesthetic Role Sharing*, pada tahun 2010. Lihat Ahmadi Priatmojo, dkk., *Buku Panduan Pelaksanaan Student centered Learning dan Stdent teacher Aesthetic Role Sharing*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah mada, 2010
- [25] Geraldine O'Neill and Tim Mc Mohan, *Student Centered Learning; What does it Mean for Students and Lecturers*, University College, Dublin, 2005
- [26] Peraturan Rektor UMJ Nomor 208 tahun 2012, *tentang Busana Islami di lingkungan Universitas Muhammadiyah*, Jakarta
- [27] Peraturan Bersama Badan Pembina Harian dan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, nomor 493 tahun 2012 *tentang Pedoman Perilaku (Code of Conduct) Civitas Academica dan Pegawai Universitas Muhammadiyah*, Jakarta
- [28] Sudarti Kresno, *Aplikasi Penelitian Kualitatif dalam pemnataun dan Evaluasi*, Universitas Indonesia, 2008, hlm. 25
- [29] Sugiyono, *Statistika untuk Peneltian*, Bandung : CV ALFABETA, 2006, hlm. 55

- [30] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : CV ALFABETA, 2006, hlm. 56
- [31] Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2008, hlm.71
- [32] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2001, hlm. 3.
- [33] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2001, hlm. 15
- [34] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2001, hlm. 178
- [35] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2001, hlm. 178
- [36] Riyanto Yamim, M.Pd, "*metode penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*, unesa university press, 2007, hlm. 54
- [37] John R Savery, *Overview of Problem-Base Learning : Definitions and Distinctions*, Interdisciplinary Journal of Problem-Bse Learning, 2002.
- [38] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Stndart Pendidikan*, Jakarta : Kencana Penada Media, 2009, hlm. 32
- [39] Maggi Savin Baden, Claire Howell Major., *Foundations of Problem Base Learning*. University of California : McGraw-Hill Companies, Incorporated, 2004, hlm. 197
- [40] Kautz, et. al, *Promoting clinical reasoning in undergraduate nursing students Application and evaluation of the Outcome*., International Journal of Nursing Education Scholarship, 2005.
- [41] Kenneth and Oja, *Using Problem-Base Learning in The Clinical Settting to Improve Nursing Students Critical Thinking : an evidence review*, The Journal of Nursing Education, 2011
- [42] Geral Choon, at, al, *The Effects of Problem Base Learning during medical School on Psysician Competency : a systematic review*., Vol. 178, No. 1, 2008
- [43] Christopher DF, *Problem – Base Learning : How do the Outcomes Compare With Traditional Teaching*, British Journal of General Practice, 2006.
- [44] Donner and Bickyle, *Problem-Base Learning in American Medical Education : an Overview*, Journal of Medical Library Association, 1990
- [45] Harden, at al, *Logical Debate Problem Base Learning*, CMAJ Medical Knowledge That Matters, Januari 1, Vol 178 No. 1. 2008.
- [46] Harsono, *Pengantar Problem-Base Learning*, Yogyakarta : Medika Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, 2005, hlm. 2
- [47] Barbara J., at al, *The Power Problem-Base Learning : a Practical How to "For Teaching, America* : Stylus Publishing, 2001, hlm. 6
- [48] Jones, *The Effects of Problem –Base Learning (PBL) on Students Critical Thinking*, ProQuest LLC, 2008, hlm. 21
- [49] Gerald Choon-Huat Koh, et. al., *The Principles of Problem-Based Learning*, Canadian : Medical Association Journal. 2008
- [50] Chunta KS and Katrancha ED, *Using problem-based learning in staff development: strategies for teaching registered nurses and new graduate nurses*. London : Springer, 2008, hlm. 41
- Skokauskas, *Implementation of problem-based learning in child and adolescent psychiatry: shared experiences of a special-interest study group*, US : National Institutes of Health, 2011, hlm 23